

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah adalah sebuah sekolah yang berada di ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Tengah tepatnya berada di Kecamatan Barabai. Madrasah Aliyah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berbasis agama islam di bawah lingkungan kementrian agama. Madrasah ini dulunya bernama PGAN 3 tahun sebelum dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Barabai pada tahun 1992, sesuai dengan keputusan Menteri Agama RI No. 41 tahun 1992 pada tanggal 27 Januari 1992. Sekolah ini berlokasi di Jl. Telaga Sungai Tabuk. Kemudian sejak tahun 1996 oleh Dirjen Pembinaan Kelembagaan Islam dijadikan sebagai MAN yang punya keterampilan untuk daerah kabupaten Hulu Sungai Tengah dan pada tahun 2016 berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah Hingga Sekarang. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data lengkap madrasah bisa dilihat melalui identitas madsarah ini sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negri 2 Hulu Sungai Tengah
2. NPSN : 30315538
3. Alamat Sekolah : Jl. Telaga Sei Tabuk
4. Desa/Kelurahan : Mandingin
5. Kecamatan : Barabai

6. Kabupaten : Hulu Sungai Tengah
7. Provinsi : Kalimantan Selatan
8. Kode Pos : 71315
9. Telepon : 0542 – 411 237
10. Email : man2hst.sch.id@gmail.com
11. Status : Negeri
12. Telepon : 0542-411 237

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut.

Table 4.1 Periodisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

No	Periode	Nama Kepala Madrasah	Nama Sekolah
1	1970-1979	H. Hamdi Kursani, BA	PGAN Barabai
2	1979-1980	Sahibul Baseri, BA	PGAN Barabai
3	1980-1989	H. Yuseran, BA	PGAN Barabai
4	1990-1995	A. Abd. Mugni, BA	PGAN Barabai/MAN 2 Barabai
5	1995-2001	Drs. H. Satera	MAN 2 Barabai
6	2001-2003	Drs. H. Abdul Manan Asnawi	MAN 2 Barabai
7	2003-2006	Drs. Abdul Muhaimin	MAN 2 Barabai
8	2006-2008	Drs. H. Syamsuni	MAN 2 Barabai
9	2008-2014	Dra. Hj. Salmah Nor	MAN 2 Barabai
10	2014-Sekarang	Drs. H. Ahmad Muaz, MM	MAN 2 HST

2. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Hulu Sungai Tengah

a. Visi :

Terwujudnya warga madrasah beriman dan bertaqwa (berimtaq), berilmu pengetahuan teknologi (beriptek), bermutu, mandiri serta berwawasan lingkungan.

b. Misi :

- 1) Memberikan bekal ilmu pengetahuan agama islam dan menumbuhkan sikap penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan, keilmuan dan sikap dan perilaku.
- 2) Menularkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara sederhana lewat keterampilan lapalo, otomotif, tata busana, teknologi informasi dan komunikasi serta pengetahuan umum lainnya.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
- 4) Melaksanakan pembinaan seni budaya dengan mengkhhususkan pada pembinaan dan pelestarian kesenian keagamaan yang islami, daerah, dan nasional.
- 5) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan di madrasah dengan pola asah, asih, dan asuh.
- 6) Melaksanakan pemeliharaan lingkungan madrasah bersih, hijau, berseri dan aman.

3. Tujuan Sekolah

- 1) Tingkat kualitas penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sangat baik melalui peningkatan motivasi dan kinerja pegawai/guru, siswa pada MAN 2 Hulu Sungai Tengah dengan penyediaan lingkungan yang luas, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.

- 2) Lingkungan madrasah bernuansa islami dan berakhlak mulia.
- 3) Lulusan siswanya rata-rata dengan standar kelulusan mencapai nilai minimal 75 (tujuh lima).
- 4) Madrasah memiliki kelompok pramuka, PMR/UKS, olimpiade sains, olahraga, kesenian, keterampilan, keagamaan, tata busana, pengelasan, teknik dan bisnis sepeda motor dan PIK remaja yang mampu menjadi finalis tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional.
- 5) Memiliki tim kesenian keagamaan yang mampu tampil pada acara tingkat kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Provinsi Kalimantan Selatan.
- 6) Setelah mengikuti program pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah siswa mampu mandiri segi ekonomi dari bekal keterampilan yang diberikan.
- 7) Lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Hulu Sungai Tengah dalam keadaan bersih, indah, hijau, dan aman.

4. Sarana dan Prasarana MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil observasi penulis di MAN 2 Hulu Sungai Tengah terdapat fasilitas yang lengkap sebagai berikut:

Table 4.2 Sarana dan Prasarana MAN 2 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruan Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	23	Baik
5	Ruang BP/BK	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Laboratorium IPA (Fisika-Biologi)	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Ruang Keterampilan	1	Baik
11	Parkir Guru dan Karyawan	2	Baik
12	Parkir Siswa	3	Baik

B. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Gambaran umum subjek berdasarkan pengalaman belajar dan kriteria bahwa subjek yang diambil adalah guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yang memiliki latar belakang Pendidikan BK. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru BK yang ada di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

B. Penyajian Data

Penyajian data pada bagian ini adalah data dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan juga dengan teknik dokumentasi. Agar mempermudah dalam menyajikan dan menganalisisnya, dari hasil riset yang sudah peneliti lakukan bisa dilihat pada uraian berikut.

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Tengah

Hasil penelitian ini menggambarkan Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Tengah. Peneliti telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 3 Juli sampai 3 September 2023.

Penelitian dilakukan dengan peneliti mendatangi langsung tempat penelitian, Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 3 guru BK. Selain melakukan wawancara mendalam, peneliti juga mengumpulkan data, observasi dan dokumentasi untuk penguat data yang ditemukan kemudian dikumpulkan menjadi satu. Setelah peneliti menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini peneliti akan menyajikan data-data mengenai Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah Hulu Sungai Tengah. Maka diperoleh data sebagai berikut :

Sekolah adalah tempat untuk mendidik peserta didik tentang nilai-nilai moral. Pendidikan moral adalah komponen penting dalam kurikulum yang membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika, mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan moral, dan mengenali tindakan-tindakan yang baik dan buruk. Moral di lingkungan sekolah bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai etika, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan perilaku moral yang positif. Dengan pendekatan yang baik, sekolah dapat berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang akan membantu siswa menjadi warga yang bertanggung jawab dan etis dalam masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu, mengenai permasalahan moral siswa dilingkungan sekolah :

“Permasalahan moral disekolah ini adalah masih banyak siswa yang sering terlambat ketika datang kesekolah, masih ada beberapa siswa yang ketahuan membolos di jam pelajaran, dan juga menurut laporan dari guru mata pelajaran ada beberapa siswa yang kurang perhatian ketika pembelajaran dilakukan didalam kelas ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dan ada

juga karena ini sekolah tingkat SLTA kami sering menangani masalah pacaran antar siswa”¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya terlihat permasalahan siswa terkait moral ini termasuk dalam bentuk perilaku tidak disiplin, melanggar aturan, menurunnya semangat belajar dan fokus belajar.

“menurut pandangan saya faktor yang mempengaruhi moral siswa adalah seperti faktor lingkungan sosial, dan juga media online. Remaja atau siswa lebih sering berselancar didunia maya dan menggunakan gawai yang tidak dipantau oleh kedua orangtua mereka dirumah”²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya yang mempengaruhi moral siswa itu terdiri dari faktor lingkungan sosial dan teknologi media online. Lingkungan sosial yang dimaksud termasuk teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar, memiliki pengaruh besar pada moralitas siswa. Teman sebaya memengaruhi sikap dan perilaku siswa, sementara keluarga berperan sebagai agen sosialisasi utama dengan dampak kuat pada pembentukan moral siswa. Faktor-faktor sosial seperti tingkat kejahatan, kemiskinan, dan ketidaksetaraan juga memengaruhi pandangan moral siswa.

Media online yang dimaksud seperti internet dan media sosial, yang telah menjadi bagian dari kehidupan remaja dan siswa. Penggunaan media online yang tidak termonitor dapat membawa risiko, termasuk eksposur terhadap konten yang tidak sesuai atau tidak etis. Pengaruh dari media online ini dapat memengaruhi

¹Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum’at 6 Juli 2023

² Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum’at 6 Juli 2023

pandangan dan perilaku moral siswa. Penting bagi orang tua dan pendidik untuk mengawasi dan memberikan pedoman dalam penggunaan media online oleh siswa untuk membantu mereka mengembangkan pemahaman yang baik tentang etika dan moral di dunia digital.

Kemudian ditambahkan pula oleh bapak M. Faisal Nizar, S.Pd selaku pembimbing kelas X yaitu:

“Kalaunya saya masih ada menemukan siswa kedapatan merokok, melakukan pelanggaran terlambat datang ke sekolah.”³

“menurut saya lingkungan sosial menjadi faktor yang mempengaruhi moral siswa. Karena siswa melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Dan itu hal itu lah yang memainkan peran besar dalam mempengaruhi moral”⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya perilaku yang sering ditemui oleh guru BK adalah merokok terlambat dan membolos. Sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya merokok dan membolos termasuk dalam kategori perilaku yang tidak etis atau bertentangan dengan nilai-nilai moral seperti kesehatan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kesejahteraan diri sendiri dan orang lain dalam konteks pendidikan moral. Siswa yang sering terlambat datang ke sekolah mencerminkan kurangnya kedisiplinan dalam mematuhi jadwal sekolah, yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengganggu kelas lainnya. Sedangkan siswa yang melompat pagar untuk

³ M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jumat 6 Juli 2023

⁴ M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jumat 6 Juli 2023

membolos sekolah menunjukkan perilaku yang ekstrem dan serius dalam melanggar aturan sekolah. Ini bisa menjadi tanda masalah lebih dalam terkait motivasi sekolah atau konflik di lingkungan sekolah.

“saya turut prihatin mengenai permasalahan moral ini. Permasalahan yang dilakukan siswa ini tentu nya harus ditangani dengan serius. Peran guru dan stakeholder dalam dunia pendidikan haruslah bekerjasama dan berkolaborasi untuk membantu dan menolong siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan moral sebelum permasalahan moral berat terjadi. Menurut saya dunia pendidikan tidak hanya fokus pada aspek akademis saja, tetapi harus juga membantu siswa memahami nilai-nilai moral, etika dan juga tanggung jawab sosial.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya guru BK menunjukkan empati dan keprihatinan terhadap permasalahan moral di kalangan siswa. Dalam mengatasi hal ini pentingnya melibatkan semua pihak yang terlibat dalam mendukung siswa dalam menghadapi tantangan moral karena peran guru sebagai pendidik dan stakeholder tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Ini mencerminkan peran pendidikan dalam membentuk karakter siswa

Maka dari itu peran guru BK dalam membina moral siswa ini sangat dibutuhkan, berdasarkan hasil wawancara mengenai peran guru BK :

“Sebagai guru BK, ibu bertindak sebagai sumber informasi dan pemahaman bagi semua siswa. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai, etika, dan perilaku yang positif kepada seluruh siswa. Dengan cara ini, ibu berusaha membantu siswa untuk lebih memahami signifikansi moralitas dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan upaya dalam membantu siswa dalam membangun karakter yang kuat dan perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Ibu meyakini bahwa

⁵ Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum'at 6 Juli 2023

dengan memberikan panduan dan pemahaman yang baik, ibu dapat berperan dalam membentuk generasi muda yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan moral menjadi salah satu dasar utama dalam proses pembentukan karakter siswa.”⁶

“Tugas utama guru BK adalah menjadi penyedia informasi dan pengetahuan kepada peserta didik terkait moral, etika, dan aturan-aturan yang berlaku. Guru BK berusaha memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan membantu siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai macam layanan misalnya bimbingan klasikal atau bimbingan kelompok serta layanan konseling lainnya. Dengan demikian, guru BK berperan dalam membentuk pemahaman yang lebih baik tentang etika dan moral serta membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam tindakan mereka sehari-hari, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam perilaku mereka.”⁷

“Dalam pembentukan moral ini, ibu bertugas memberikan informasi secara umum seperti tata cara berpakaian, aksesoris dan atribut siswa yang pantas serta tidak pantas dipakai serta tata cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dan apabila ada siswa yang melanggar, tugas guru BK hanya menginformasikan kepada bagian kesiswaan dan setelah itu bagian kesiswaan yang akan menindak lanjuti. Kita sebagai guru BK tidak seharusnya menghukum siswa karna nantinya hal tersebut akan memunculkan pandangan negative siswa bukan hanya kepada guru BK personal akan tetapi bisaberdampak pada BK itu sendiri”⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat yaitu peran guru BK sebagai informator sebagai sumber informasi dan membantu siswa membangun karakter melalui pengetahuan dan informasi terkait etika dan perilaku positif, menjadi penyedia informasi dan pengetahuan tentang moral, etika, dan aturan

⁶ Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum’at 6 Juli 2023

⁷ M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jumat 6 Juli 2023

⁸ Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbngan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum’at 6 Juli 2023

kepada siswa melalui berbagai macam layanan konseling. Membantu membentuk pemahaman yang lebih baik tentang etika dan moral, serta membantu siswa menjadi individu yang lebih sadar dan bertanggung jawab dalam perilaku mereka, memberikan informasi tentang tata cara berpakaian, aksesoris, atribut siswa, dan perilaku sehari-hari.

“Dengan menerapkan pendekatan yang melibatkan contoh perbuatan positif ketika berada di sekolah. Ibu sadar bahwa tindakan seorang guru sebagai panutan dapat berpengaruh besar pada siswa. Oleh karena itu, ibu selalu berupaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai yang ingin di ajarkan kepada siswa. Selain itu, untuk memfasilitasi pendekatan tersebut ibu juga aktif mengadakan diskusi dengan siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral, etika, dan bahkan konflik moral yang mungkin siswa alami. Diskusi ini menjadi wadah bagi siswa untuk berbicara tentang pengalaman mereka dan memahami perspektif orang lain. Ibu percaya bahwa melalui dialog dan pemahaman yang lebih dalam, siswa akan mampu mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat dan membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan kata lain, dalam membimbing siswa untuk menjadi individu yang lebih sadar nilai dan etika, serta mampu menghadapi konflik moral dengan pemahaman yang lebih baik.”⁹

“Tugas utama guru BK menurut bapak adalah membantu siswa memahami nilai-nilai moral secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, sebagai guru BK, bapak juga bertanggung jawab memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan moral siswa di sekolah ini. membimbing dan membantu siswa menjalani proses pemahaman dan implementasi nilai-nilai moral. Melalui diskusi dan kegiatan layanan, siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan, dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Hal ini penting dalam membentuk karakter siswa dan membantu mereka menjadi individu yang lebih sadar akan pentingnya etika dan moral dalam kehidupan mereka, selain itu kita sebagai guru BK tentunya memberikan tempat yang cukup nyaman dan bersih untuk para siswa dalam pelaksanaan layanan. Semisalnya mempersiapkan dan memberisihkan ruang BK, apabila pelaksanaan layanan dilaksanakan di kelas dan kelas masih terasa kotor, maka bapak memberikan waktu kepada

⁹ Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum'at 6 Juli 2023

siswa sekitar 5 menit untuk membersihkan sampah yang berserakan. Barulah kelas di mulai.”¹⁰

“Tentunya tugas guru BK bukan hanya sekedar memberi fasilitas seperti menyediakan lingkungan yang kondusif atau ruangan yang nyaman. Kita sebagai guru BK yang berkompetensi ahli harus bisa memfasilitasi siswa terkait perkembangan moral nya. Contohnya memberikan berbagai macam kegiatan seperti diskusi, monitoring kepada siswa, menyediakan kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan contoh nyata secara visual. Agar siswa dapat melihat secara langsung terkait moral yang bagus dilingkungan sekitar itu seperti apa. Contohnya ketika dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di dalam kelas, tentunya selain memberikan informasi guru BK memfasilitasi siswa dengan mendiskusikan mana hal yang baik dan tidak, hal apa yang patut dilakukan dan tidak serta apa saja yang harus dilakukan ketika di depan orang yang lebih tua dan bagaimana cara bersikap kepada teman yang seumurannya atau yang lebih muda. Hal tersebut juga termasuk dalam pembinaan moral”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, guru BK berupaya sebagai fasilitator dan memberikan contoh perilaku positif di sekolah dan mengadakan diskusi dengan siswa tentang nilai-nilai moral, etika, dan konflik moral. Tujuannya adalah membimbing siswa menjadi individu yang sadar nilai, membuat keputusan bijaksana, dan menghadapi konflik moral dengan pemahaman yang lebih baik. Membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat, dan memfasilitasi diskusi serta kegiatan-kegiatan, monitoring, kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan contoh nyata secara visual. Serta memfasilitasi terkait ruangan dan lingkungan yang kondusif.

“Ibu berusaha membantu siswa untuk menemukan solusi atas masalah mereka. Dengan peran ini ibu ikut berkontribusi membantu siswa mengatasi

¹⁰ M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jumat 6 Juli 2023

¹¹ Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum'at 6 Juli 2023

tantangan dan konflik yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang lebih baik dan lebih sadar akan nilai-nilai moral. Dengan membantu siswa mengatasi permasalahan dan memberikan berbagai macam media seperti melaksanakan berbagai macam layanan bimbingan konseling seperti konseling individual, kelompok, serta berbagai macam bimbingan. Contohnya ketika siswa berkelahi dan terjadi kesalah pahaman antar siswa, maka tugas kita sebagai guru BK yang paling utama yaitu sebagai media peleraian dan penengah dari permasalahan tersebut, tidak membela dan condong kepada salah satu siswa saja serta kita membantu siswa meluruskan kesalahpahaman yang terjadi tersebut.”¹²

“Antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam menangani permasalahan perilaku dan moral di sekolah tentunya memerlukan media penghubung. Dengan memberikan panduan untuk perubahan yang positif dan sesuai dengan aturan, serta memberikan layanan bimbingan saat siswa menghadapi permasalahan. Dalam menjembatani komunikasi antara berbagai pihak di sekolah, biasanya siswa lebih terbuka dengan guru BK ketika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian, dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk perkembangan moral siswa bapak berusaha mendorong perubahan perilaku yang positif. Kepada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa kapan pun untuk menjadi pendengar dan pengarah yang baik.”¹³

“Sebagai guru BK bukan hanya membantu siswa untuk berkomunikasi dengan lebih baik, akan tetapi juga meliputi mencari solusi yang adil, serta menciptakan suasana dan keadaan di sekolah akan tetapi tentunya kita berusaha membuat siswa percaya kepada guru BK di mana siswa merasa aman untuk membicarakan masalah moral atau konflik yang mungkin mereka hadapi. Dalam peran yang penuh empati, guru BK mendengarkan dengan teliti dan menjalankan dialog terbuka, yang memungkinkan siswa memahami berbagai sudut pandang yang ada di lingkungan sekitar. Contohnya mendengarkan siswa dengan seksama, merefleksikan perasaan siswa ketika pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta memastikan apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik”¹⁴

¹² Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum'at 6 Juli 2023

¹³ M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jumat 6 Juli 2023

¹⁴ Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum'at 6 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwasanya sebagai mediator guru BK berperan dalam membantu siswa mengatasi permasalahannya menciptakan lingkungan yang kondusif serta membantu mengatasi permasalahan siswa melalui konseling individual maupun kelompok. Menjadi mediator di antara siswa, guru, dan pihak sekolah dalam menangani permasalahan perilaku dan moral serta memberikan layanan bimbingan saat siswa menghadapi permasalahan. Dengan pendekatan empati dan dialog terbuka, guru BK membantu siswa memahami berbagai perspektif yang ada.

“Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tentunya guru BK bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk guru lain, orang tua, dan staf sekolah lainnya, untuk mencapai tujuan pembinaan moral siswa. Kolaborasi ini memungkinkan guru BK untuk mengoptimalkan layanannya dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah dalam upaya pembinaan moral siswa. Kolaborasi guru BK dengan berbagai pihak sekolah ini menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan pembinaan moral siswa. Dengan bekerja sama secara aktif, guru BK dapat mengumpulkan berbagai sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling dalam pembinaan moral siswa. Karena sekolah ini dalam konteks Madrasah, contohnya dengan metode pembinaan moral melalui solat dhuha dan solat dhuzur berjamaah sangat ditekankan. Selain memberikan arahan dan nasihat. Ajakan untuk melaksanakan solat berjamaah juga berperan dalam pembinaan karakter dan spritual peserta didik. Hal ini juga bisa membantu memperkuat nilai-nilai agama dan akan membentuk kepribadian yang baik terhadap peserta didik. Peran guru BK dalam metode ini yaitu memberikan siswa Presensi kehadiran dalam sholat berjamaah, apabila ada siswa yang membolos dan tidak sholat berjamaah tentunya hal ini akan di informasikan ke bagian kesiswaan dan bagian kesiswaan akan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan dan tata tertib.”¹⁵

“Dalam menjaga akhlak dan moral siswa di sekolah. Bapak dan guru BK lainnya berkolaborasi dan bekerjasama dengan staf sekolah dan orangtua siswa di rumah untuk perkembangan moral dan akhlak siswa. Dengan kerja sama yang kuat, tetap fokus melaksanakan program-program yang sudah

¹⁵ Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum'at 6 Juli 2023

ada, serta penerapan tata tertib dan aturan yang membentuk moral siswa. Bapak berkolaborasi dengan wakil kepala kurikulum, dewan guru, dan wakil kepala kesiswaan dalam penerapan tata tertib tersebut. Contohnya, jika ada siswa yang terlambat, kami akan mengambil tindakan dengan melakukan konseling kelompok untuk mendiskusikan atau memecahkan masalah dari siswa yang melanggar tersebut. Namun, penting untuk dicatat bahwa kami tidak hanya menyediakan layanan untuk siswa yang bermasalah, tetapi juga terbuka untuk siapa saja yang ingin melakukan konseling”.¹⁶

“Tentunya ibu disini bukan hanya melibatkan staff guru lain akan tetapi ibu juga melibatkan siswa juga seeperti teman karib siswa seperti untuk mengetahui hubungan sosial siswa apakah berjalan dengan baik. Mendengarkan cerita dari berbagai macam sudut pandang bukan hanya terfokus pada satu siswa. Hal tersebut juga membuat kita sebagai guru BK menjadi aktif dan disukai oleh siswa. Baru lah setelah itu ibu bekerjasama dengan guru lain untuk membina moral siswa ini.”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwsanya sebagai kolaborator, guru BK bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembinaan moral siswa, mengoptimalkan layanan dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah. Kolaborasi dengan rekan guru, orang tua, dan staf sekolah penting dalam mengumpulkan sumber daya dan dukungan yang diperlukan. Melibatkan seluruh komunitas sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa, dengan penekanan pada metode pembinaan moral melalui solat berjamaah dan nasihat agama. Selain memberikan arahan dan nasihat, ajakan untuk melaksanakan solat berjamaah juga berperan dalam pembinaan karakter dan spiritual peserta didik. Ini memperkokoh nilai-nilai agama dan membentuk kepribadian yang baik pada siswa. Penerapan tata tertib dan aturan

¹⁶ M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jumat 6 Juli 2023

¹⁷ Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbngan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum'at 6 Juli 2023

yang membentuk moral siswa dengan berkolaborasi dengan staf sekolah, termasuk wakil kepala kurikulum dan wakil kepala kesiswaan. Selain itu, guru BK juga tersedia untuk konseling bagi siswa yang ingin berbicara tentang masalah mereka. Pendekatan ini mencerminkan komitmen dalam membentuk moral dan kesejahteraan siswa secara menyeluruh. Guru BK tidak hanya berkolaborasi dengan staf guru, tetapi juga melibatkan siswa sebagai rekan sebaya untuk memahami hubungan sosial mereka.

2. Metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Metode guru BK dalam membina moral siswa merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh guru BK untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku yang baik. Tujuan utama dari metode ini adalah membantu siswa menjadi individu yang lebih baik, lebih sadar moral, dan bertanggung jawab dalam tindakan mereka

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bersumber dari informasi dari 3 guru bimbingan dan konseling. Berkaitan dengan metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

“Metode yang biasanya di gunakan untuk membina moral siswa disekolah ini adalah. Metode langsung kepada siswa nya atau juga bisa disebut konseling individual. Jadi biasa nya di lakukan pendekatan terhadap anak tersebut agar dia mau terbuka, kita sebagai guru bk kita harus mendalami terlebih dahulu permasalahan yang dialami siswa kita kemudian kita lakukan penanganan untuk permasalahan tersebut. Jadi menurut ibu disini

metode ini efektif untuk membina moral karena lebih terfokus kepada satu konseli saja. Biasanya ketika ibu mendapat laporan terkait siswa yang berperilaku kurang baik seperti sering ribut dan tidak memperhatikan guru dikelas, menjahili teman secara berlebihan atau bahkan mengenakan aksesoris yang tidak seharusnya dipakai maka akan ibu panggil dan ibu laksanakan konseling individual. Contohnya ketika ada siswa yang mengenakan aksesoris secara berlebihan maka ibu akan memanggil siswa tersebut ke ruang BK. Ibu mencoba mendengarkan alasan siswa, memahami siswa, kemudian ibu memberikan saran serta kritik yang membangun. seperti, boleh saja memakai gelang ke sekolah akan tetapi bukan semacam gelang emas yang berlebihan karena hal tersebut akan membahayakan diri sendiri dari rasa iri dengki orang lain bahkan adanya pembegalan di jalan.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang umum digunakan dalam membina moral siswa di sekolah ini adalah konseling individual, yang merupakan pendekatan langsung kepada siswa. Guru BK melakukan pendekatan pribadi terhadap siswa untuk membantu mereka membuka diri, dan hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap masalah yang dialami oleh siswa. Pendekatan ini dianggap efektif karena fokus pada satu konseli saja, yang memungkinkan pemberian perhatian dan bimbingan yang lebih intensif dalam pengembangan nilai-nilai moral siswa.

“Bapak disini menggunakan metode konseling kelompok sebagai bagian dari usaha dalam membentuk moral siswa disekolah ini, misal nya ada beberapa siswa yang terdapat ketahuan merokok. Bapak akan mengambil langkah atau tindakan berupa mengadakan sesi konseling kelompok untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Metode ini membantu bapak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa di sekolah ini. Biasanya bapak akan memanggil yang bersangkutan ke ruang BK. Menanyakan alasan mereka melakukan hal tersebut, bapak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbuka dan jujur, kemudia tahap selanjutnya bapak mengajak mereka berdiskusi dan menemukan pemecahan masalah, kemudian bapak memberikan sedikit saran agar siswa bersikap debaik mungkin dilingkungan sekolah maupun

¹⁸ Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbngan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum’at 6 Juli 2023

lingkungan masyarakat. Tentunya sikap dan perilaku mereka akan berpengaruh pada nama baik sekolah. Tahap terakhir bapak dan siswa membuat kesepakatan dengan siswa agar tidak mengulangi hal tersebut.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan mengenai metode yang digunakan selain metode konseling individual, guru Bk juga menerapkan konseling kelompok sebagai bagian dari upaya dalam membentuk moral siswa. Contohnya, jika ada siswa yang terbukti merokok, kami mengadakan sesi konseling kelompok untuk membahas dan menyelesaikan permasalahan tersebut. Melalui metode ini, kami menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa di sekolah ini. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman dan pandangan orang lain, serta merasa didukung dalam proses pembelajaran moral.

“Saya sering bergaul langsung dengan siswa di sekolah ini. Dengan mendekati mereka lalu bertanya tentang keadaan mereka. Saya bisa mengetahui apa ada permasalahan yang mengganggu mereka. Kemudian saya memberikan nasehat dan mendengarkan mereka secara tidak langsung bisa memberikan layanan. Pendekatan ini saya rasa dapat memperkuat ikatan saya dan siswa di sekolah ini. Mencoba menggunakan metode dan mengimplementasikan istilah ‘Guru BK Sebagai Sahabat Siswa’ dengan pendekatan tersebut tentunya siswa akan lebih terbuka dan sukarela melaksanakan layanan konseling tanpa ada rasa takut dan enggan ketika mereka menghadapi permasalahan. Biasanya yang sering dilaksanakan dengan spontan siswa bisa mencurahkan isi hatinya dan permasalahannya. Maka bapak pun dengan antusias memberikan saran kepada siswa”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang saya gunakan di sekolah ini adalah dengan sering berinteraksi langsung dengan siswa. Guru BK mendekati mereka dan bertanya tentang keadaan mereka untuk mengetahui adanya permasalahan yang mungkin mereka hadapi.

¹⁹ Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jum’at 6 Juli 2023

²⁰ M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Jumat 6 Juli 2023

Melalui nasehat dan mendengarkan mereka, saya memberikan layanan yang tidak langsung. Pendekatan ini membantu memperkuat ikatan saya dengan siswa di sekolah ini, memungkinkan saya untuk lebih baik mendukung mereka dalam mengatasi masalah mereka dan membangun hubungan yang lebih positif.

Berdasarkan keterangan di atas bisa peneliti simpulkan, secara keseluruhan dalam membina moral siswa di sekolah ini, metode yang umum digunakan adalah konseling individual yang fokus pada satu konseli untuk memberikan perhatian intensif. Selain itu, ada juga penggunaan konseling kelompok untuk mengatasi masalah tertentu seperti merokok, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral. Guru BK juga aktif berinteraksi langsung dengan siswa untuk mendengarkan permasalahan mereka, memberikan nasehat, dan memperkuat ikatan positif antara guru BK dan siswa.

Metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa dengan melalui layanan konseling individual dan juga konseling kelompok. Dalam konseling individual, guru BK melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami permasalahan moral dan memberikan penanganan yang sesuai agar bisa ditemukan solusi dari permasalahan tersebut. Dalam konseling kelompok, siswa diajak untuk bersama-sama untuk mendiskusikan permasalahan yang ada. Ini tersebut memberi kesempatan siswa untuk berbagi pengalaman, sudut pandang, dan mencari solusi bersama. Pendekatan ini akan mendorong kerjasama, pemahaman etika, dan juga membantu siswa dalam mengatasi masalah moral secara bersama.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

a. Faktor pendukung penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Adapun faktor-faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah sebagai berikut:

1) Fasilitas sarana dan pra sarana

“Fasilitas sarana dan pra sarana di sekolah ini terbilang sudah cukup memadai, segala ruangan sudah tersedia, Selain ruangan, atribut lain seperti sofa, lemari inventaris dan lain-lainnya sudah tersedia. Hal tersebut juga membantu agar siswa siswa merasa nyaman berada di ruang BK”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di tarik kesimpulan terkait fasilitas sarana dan pra sarana sekolah yang lengkap sehingga hal tersebut dapat membantu menarik minat siswa dalam pelaksanaan konseling.

2) Siswa

“Peran aktif siswa dalam mendorong diri nya sendiri untuk memngubah diri sendiri untuk menjadi lebih baik sangat penting. Tentunya dengan adanya keaktifan dan kesadaran siswa akan pentingnya moral, maka hal tersebut akan membantu guru BK lebih udah membimbing dan mengarahkan siswa”²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwasanya siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah terbilang sangat aktif, seperti aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan sehingga hal tersebut memudahkan guru-guru dalam melihat dan memantau perkembangan moral siswa.

3) Peran aktif wali kelas dan guru mata pelajaran

Kerjasama dengan wali kelas dan guru mata pelajaran sangat banyak membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengamati dan mengawasi siswa

²¹Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

²²Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

ketika di dalam kelas. Apabila terdapat siswa yang bermasalah ataupun ada siswa yang perilakunya tidak wajar guru wali kelas atau mata pelajaran bisa melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling untuk menangani permasalahan tersebut. Faktor ini sangat banyak membantu guru bimbingan dan konseling dalam membina siswa. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Masliana, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor pendukung dalam membina moral siswa, di dapat jawaban sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukung dalam membina moral siswa. peran wali kelas dan guru mata pelajaran sangat membantu kami dalam pengawasan siswa. karena kami tidak bisa memantau langsung ketika dikelas karena bk disini tidak ada jam masuk kelas. Maka dari itu keaktifan wali kelas dan mata pelajaran sangat kami butuhkan jadi kami sebagai guru bk mengetahui siapa saja siswa yang bermasalah ketika didalam kelas”²³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan keaktifan wali kelas dan guru mata pelajaran memainkan peran penting dalam pendukung pendidikan moral siswa. Mereka dapat menjadi mata dan telinga tambahan untuk guru BK dalam memantau dan mengidentifikasi siswa yang mungkin mengalami masalah perilaku atau moral. Kolaborasi antara guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dapat membantu mengidentifikasi siswa yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dalam hal pendidikan moral. Hal ini meningkatkan pemahaman kita tentang situasi siswa dan memungkinkan tindakan yang lebih efektif dalam membina moral mereka.

Pendapat tersebut juga ditambahkan pula oleh ibu Mahdiana Hafizah, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

²³Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

“Kemudahan yang diberikan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran kepada peserta didik contoh nya seperti memberikan izin kepada siswa untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling sangat membantu kami dalam penyelesaian permasalahan siswa di sekolah ini”²⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dengan kemudahan yang diberikan oleh wali kelas atau guru mata pelajaran kepada peserta didik, seperti memberikan izin untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling, sangat berperan penting dalam menyelesaikan permasalahan siswa di sekolah. Ini adalah contoh kerjasama yang positif antara berbagai pihak di sekolah untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengatasi masalah mereka, baik itu masalah perilaku, emosional, atau sosial. Pendekatan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan kesejahteraan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dari dua pendapat diatas terkait faktor pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah adalah Fasilitas, Siswa, Keaktifan wali kelas dan guru mata pelajaran berperan kunci dalam mendukung pendidikan moral siswa. Mereka membantu guru BK dalam mengidentifikasi masalah perilaku atau moral siswa, meningkatkan pemahaman tentang situasi siswa, dan memungkinkan tindakan yang lebih efektif dalam membina moral. Izin untuk layanan bimbingan dan konseling merupakan contoh kerjasama positif yang mencerminkan komitmen sekolah terhadap kesejahteraan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

²⁴Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

2) Peran guru agama

Peran guru agama juga menjadi faktor pendukung dalam pembinaan moral siswa disekolah. Bagaimana guru tersebut mengajar, memberi nasehat, memberi motivasi, segala hal yang dikerjakan ketika berada dikelas akan secara langsung dilihat oleh peserta didik. Guru agama tidak hanya dituntut dalam mengajar saja tetapi juga harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai moral agar peserta didik dapat mengembangkan ilmunya sesuai dengan kaidah-kaidah keislaman.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Masliana, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor pendukung dalam membina moral siswa, di dapati jawaban sebagai berikut:

“Peran guru agama sangat banyak mempengaruhi moral siswa kearah yang lebih baik. jadi guru agama mengajarkan tentang akhlak kepada siswa disini, mendidik agar siswa selalu taat dalam menjalankan perintah ajaran agama islam dan juga akan membentuk siswa agar berbudi pekerti yang mulia sesuai al-qur’an dan hadis nabi. Jadi siswa-siswa disini hati mereka akan menjadi lebih dekat kepada sang pencipta”²⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya Peran guru agama sangat penting dalam membimbing moral siswa ke arah yang lebih baik. Guru agama mengajar tentang akhlak, mendidik siswa untuk taat dalam menjalankan ajaran agama Islam, dan membentuk budi pekerti yang mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis Nabi. Hal ini membantu siswa mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan memperbaiki moral mereka secara mendalam.

²⁵ Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbngan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

Sebagaimana pendapat ibu Masliana, S. Pd. Hal serupa juga dikemukakan oleh ibu Mahdiana Hafizah, S. Pd. didapati jawaban sebagai berikut:

“Keberadaan guru agama sangatlah penting. Para guru agama ini mempunyai kompetensi dan keahliannya dibidang masing-masing. Sehingga dapat memberikan pengajaran yang mendalam serta berkualitas bagi siswa. sebagai guru bk kami merasa sangat terbantu dengan adanya guru-guru tersebut. Mereka berperan sebagai pembina dalam mengembangkan karakter siswa disekolah ini”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dengan keberadaan guru agama sangat penting, karena mereka memiliki kompetensi dan keahlian dalam bidangnya. Mereka memberikan pengajaran mendalam dan berkualitas kepada siswa, serta berperan sebagai pembina dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah. Keberadaan mereka sangat membantu peran guru BK dalam pendidikan moral siswa.

3) Peran orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan moral anak, karena lingkungan rumah merupakan tempat pertama di mana nilai-nilai dan etika ditanamkan pada anak-anak. Kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan orang tua adalah faktor kunci dalam membina moral siswa. Kolaborasi ini memungkinkan komunikasi yang baik antara sekolah dan rumah, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang konsisten dalam memberikan pendidikan moral kepada anak-anak. Ini membantu memastikan bahwa pesan moral yang diajarkan

²⁶ Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

di sekolah juga diperkuat dan diterapkan di rumah, menciptakan landasan moral yang kuat bagi perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bapak M. Faisal Nizar, S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor pendukung dalam membina moral siswa, di dapati jawaban sebagai berikut:

“Mengenai faktor lainnya sebagai pendukung dalam membina moral siswa adalah peran aktif orangtua siswa sangat membantu kami dalam membina siswa disini. Jadi apabila ada siswa yang melakukan masalah, dan masalah itu tergolong berat kami akan menghubungi orangtua nya dirumah untuk melakukan kerjasama untuk mengatasi masalah anak tersebut”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan terkait peran aktif orang tua siswa sangat berperan penting dalam membina moral siswa. Ketika siswa menghadapi masalah, terutama yang tergolong berat, kerjasama dengan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi masalah tersebut. Komunikasi antara sekolah dan orang tua membantu mengidentifikasi solusi yang tepat dan menciptakan upaya bersama dalam membimbing siswa ke arah yang lebih baik.

Hal ini juga didukung oleh pendapat ibu Masliana, S. Pd. Didapati jawaban sebagai berikut:

“Apabila orang tua siswa merespons dengan baik tentunya menunjukkan perhatian dan keseriusan mereka kepada pendidikan anak nya. Hal tersebut memungkinkan kami sebagai guru bk atau pihak sekolah untuk melakukan kolaborasi atau kerjasama dalam mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi anak mereka. Contohnya ketika siswa sering terlibat dalam perkelahian, tentunya kami sebagai guru bk mewakili pihak

²⁷M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

sekolah meminta kerja samanya untuk saling mengarahkan dan menasehati anak-anaknya dengan baik bukan di marahi.”²⁸

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan mengenai orang tua siswa yang menunjukkan perhatian dan keseriusan mereka terhadap pendidikan anak mereka. Ini menciptakan landasan yang baik untuk kolaborasi dan kerjasama antara sekolah, guru BK, dan orang tua dalam mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi anak..

b. Faktor Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Adapun faktor penghambat dari guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa sebagai berikut:

1) Tidak ada jam khusus untuk guru bimbingan dan konseling

Masalah moral atau perilaku siswa bisa muncul di mana saja, baik di dalam maupun di luar kelas. Tanpa waktu yang khusus untuk BK, guru BK mungkin kesulitan menanggapi masalah ini dengan efektif, terutama jika terjadi di luar jam pelajaran biasa. Kekurangan waktu untuk BK dapat membuat fokus utama lebih cenderung pada aspek akademis dalam kurikulum, dan mengesampingkan pembinaan karakter dan nilai-nilai moral sebagai prioritas kedua. Selain itu, terbatasnya waktu interaksi antara guru BK dan siswa dapat menghambat upaya

²⁸Maslina. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

memberikan panduan dan dukungan yang dibutuhkan dalam pembinaan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Mahdiana Hafizah, S.Pd guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor penghambat dalam membina moral siswa, di dapat jawaban sebagai berikut:

“Faktor penghambat pembinaan moral siswa disini adalah tidak ada jam kami masuk kelas. Jadi kami sebagai guru bk tidak bisa memperhatikan dan mengamati langsung perilaku siswa ketika dikelas. Semoga kurikulum terbaru kedepannya akan ada peraturan tentang guru bk masuk kelas. Karena dengan bisa masuk kelas kami bisa mengamati langsung kegiatan yang dilakukan siswa ”²⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan faktor penghambat dalam pembinaan moral siswa di sini adalah ketiadaan waktu kami untuk masuk kelas. Sebagai guru BK, kami tidak memiliki kesempatan untuk memantau dan mengamati langsung perilaku siswa di dalam kelas. Kami berharap bahwa kurikulum terbaru di masa depan akan mencakup peraturan yang memungkinkan guru BK untuk masuk ke dalam kelas. Dengan adanya akses ke kelas, kami dapat mengamati langsung kegiatan siswa dan memberikan bimbingan yang lebih efektif dalam pembinaan moral siswa.

Pendapat tersebut juga ditambahkan pula oleh bapak M. Faisal Nizar, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

“faktor penghambat penghambat dalam pembinaan moral disekolah ini ialah ketiadaan waktu guru bk berada dikelas. Yang mengakibatkan guru bk tidak

²⁹Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023.

bisa mengenali ataupun memahami permasalahan yang sering dihadapi peserta didik dikelas. Biasanya guru bk hanya bisa memberikan waktu layanan ketika jam istirahat saja. Yang mana waktu tersebut tidak efektif untuk menangani sejumlah besar masalah siswa³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan terkait ketiadaan waktu yang diberikan kepada guru BK untuk berada di dalam kelas merupakan faktor penghambat yang signifikan dalam pembinaan moral di sekolah ini. Hal ini menyulitkan guru BK untuk mengidentifikasi serta memahami permasalahan yang sering dihadapi peserta didik di ruang kelas. Sebagaimana yang biasanya terjadi, guru BK hanya memiliki kesempatan untuk memberikan layanan pada saat jam istirahat, yang sayangnya terbatas dan tidak cukup efektif dalam menangani sejumlah besar masalah siswa.

2) Siswa tidak kooperatif saat bimbingan

Kooperatif dan keterbukaan siswa adalah fondasi utama dalam proses bimbingan dan konseling. Saat siswa tidak aktif berkolaborasi atau enggan untuk berbicara terbuka, ini menciptakan tantangan bagi guru bimbingan dan konseling dalam menggali informasi yang diperlukan dan memahami dengan lebih mendalam situasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Masliana, S. Pd. guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor penghambat lainnya dalam membina moral siswa, di dapati jawaban sebagai berikut:

³⁰M. Faisal Nizar. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

“Faktor penghambat lainnya dalam pembinaan moral disekolah ini kurang kooperatif dan terbuka nya siswa dalam layanan hal tersebut membuat para guru disini sulit menggali keterangan”³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan kurangnya kerjasama dan ketertarikan siswa dalam layanan adalah faktor penghambat tambahan dalam upaya pembinaan moral di sekolah ini. Kondisi ini menghadirkan tantangan bagi para guru di sini karena mereka mengalami kesulitan dalam menggali informasi yang penting untuk membantu siswa secara efektif.

Pendapat tersebut juga didukung oleh ibu Mahdiana Hafizah, S.Pd, didapati jawaban sebagai berikut:

“peserta didik yang enggan membuka dirinya untuk berbicara mengenai permasalahan mereka kepada kami sebagai guru bk merupakan kendala yang sering muncul”³²

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru BK menjelaskan terkadang siswa enggan membuka diri karena rasa malu atau takut dihakimi. Hal ini bisa menghambat guru BK dalam memahami masalah siswa, yang berdampak pada efektivitas bimbingan dan konseling. Kurangnya kerjasama dan ketertarikan siswa dalam layanan adalah faktor penghambat tambahan dalam upaya pembinaan moral di sekolah ini. Kondisi ini menghadirkan tantangan bagi para guru di sini karena mereka mengalami kesulitan dalam menggali informasi yang penting untuk membantu siswa secara efektif.

³¹Masliana. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

³² Mahdiana Hafizah. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan konseling MAN 2 Hulu Sungai Tengah Pada Kamis 10 Juli 2023

C. Pembahasan

Setelah disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan, pada pembahasan disini peneliti akan menganalisis tentang hasil data yang didapat kemudian dihubungkan dengan fokus penelitian yaitu peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa. Peneliti akan menguraikan hasil analisis data berdasarkan urutan fokus penelitian sebagai berikut.

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Permasalahan moral siswa di sekolah mencakup perilaku tidak disiplin, pelanggaran aturan, penurunan semangat belajar, dan fokus belajar yang terganggu. Faktor-faktor yang memengaruhi moral siswa melibatkan lingkungan sosial seperti teman sebaya dan keluarga, serta faktor sosial seperti tingkat kejahatan dan kemiskinan. Media online, seperti internet dan media sosial, juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap moral siswa, terutama risiko eksposur terhadap konten yang tidak sesuai.

Sebagai informator, guru BK memberikan informasi tentang moral, etika, dan perilaku, membantu siswa membangun karakter dan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral. Sebagai fasilitator, guru BK memberikan contoh perilaku positif, mengadakan diskusi, dan memfasilitasi perkembangan moral siswa melalui berbagai kegiatan. Sebagai mediator, guru BK menengahi konflik moral dan memberikan layanan bimbingan, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral siswa. Sebagai kolaborator, guru BK bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembinaan moral siswa, dengan fokus pada

penerapan tata tertib dan aturan yang membentuk moral siswa serta melibatkan siswa sebagai rekan sebaya.

Berdasarkan analisis tersebut sesuai dengan teori dalam buku *The World Of Counselor* yang menjelaskan bahwasanya peran guru BK terdapat 4 peran yaitu sebagai infromatory, fasilitator, Mediator, dan juga sabagai Kolaborator.³³

Menurut Chotibul Umam dari sudut pandang moral, guru bertanggung jawab atas akhlak dan tingkah laku siswa baik di sekolah ataupun dilingkungan sekitar mereka. Jika terdapat perilaku siswa yang menyimpang diluar sekolah dan guru mengetahuinya, guru harus bertindak cepat dengan berkoordinasi dengan orangtua. Oleh karena itu, tanggung jawab guru terhadap siswa sangat besar. Memerlukan komitmen kuat dan kesadaran yang tinggi.³⁴

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam membina moral ini biasanya dilakukan dengan penerapan aturan dan tata tertib dengan metode bimbingan klasikal dan konseling kelompok. Hal tersebut membuat siswa lebih teratur, paham akan batasan perilaku di sekolah, dan akan terhindar dari tindakan yang tidak bermoral atau menyimpang. Selanjutnya dengan cara melakukan kegiatan keagamaan sebagai langkah pencegahan dalam membentuk moral peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat perilaku sesuai dengan nilai agama dan aturan disekolah. Hal ini akan menghasilkan lingkungan yang disiplin dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

³³ Bki'A 20, *The Word Of Counselor: Graflit*. (Anagraf Indonesia, 2022). 21.

³⁴ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. (guepedia, 2021). 75.

Dalam konteks ini guru bk selain berperan dalam membantu membina moral siswa, guru bk juga berperan sebagai model positif dengan menunjukkan perilaku moral yang diinginkan dalam berbagai situasi. Ini dapat memberikan contoh yang kuat bagi siswa tentang bagaimana bersikap dan bertindak dengan etika. Sejalan dengan teori pemodelan Albert Bandura berpendapat bahwa pembelajaran manusia melalui pengamatan terhadap suatu hal lebih efisien dibandingkan dengan pembelajaran dengan pengalaman langsung.

Berdasarkan penjelasan diatas hal ini memungkinkan siswa untuk memahami dan mengadopsi nilai-nilai moral dengan efisien tanpa harus mengalami pengalaman langsung. Dengan perilaku etika yang konsisten, guru BK membantu siswa memahami konsep moral dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

2. Metode yang di gunakan guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan dari hasil data yang didapat di lapangan dengan guru bimbingan dan konseling maka bisa diperoleh hasil bahwa metode yang di gunakan guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yaitu dengan layanan konseling individual dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa yang memiliki permasalahan kemudian melakukan penanganan kepada siswa tersebut sebagai sarana dalam membantu dan membina moral siswa kearah yang lebih baik dan sesuai dengan norma.

³⁵Ahmad Saifuddin. Psikologi Umum Dasar. Kencana. Jakarta: 2022. h.126

Sejalan dengan pendapat Kamaludin yang menjelaskan bahwasanya dalam penyelenggaraan konseling, pemilihan metode yang sesuai sangat penting untuk mencapai hasil yang diharapkan. Jika metode yang digunakan tidak cocok dengan permasalahan yang dihadapi oleh individu, hasil yang optimal mungkin tidak tercapai.³⁶ Secara keseluruhan, terdapat dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yakni metode bimbingan individu dan metode bimbingan kelompok.

Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di sekolah melalui layanan konseling individual dan konseling kelompok adalah pendekatan yang baik. Melalui konseling individual, guru BK dapat memberikan perhatian yang intensif kepada setiap siswa yang mengalami masalah moral. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan memberikan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui konseling individual, guru BK dapat memberikan perhatian yang intensif kepada setiap siswa yang mengalami masalah moral. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami secara mendalam permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan memberikan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Interaksi aktif guru BK dengan siswa sangat penting dalam membina moral. Guru BK dapat mendengarkan permasalahan siswa, memberikan nasehat, dan membantu mereka memahami konsep etika. Interaksi positif ini juga dapat memperkuat hubungan antara guru BK dan siswa, sehingga siswa merasa nyaman untuk mencari bantuan dan nasehat.

³⁶ H. Kamaluddin, *Bimbingan dan Konseling Sekolah*, Jurnal:Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17 No.4.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas maka bisa diketahui bahwa metode yang di gunakan guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah telah berjalan dengan baik dilihat dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh para siswa.

Kajian ini juga memperkuat teori dalam buku Muhammad Andri Setiawan dan Karyono Ibnu Ahmad; menurut Faqih (2001) tidak mengartikan sebagai layanan tetapi dengan istilah metode dan juga teknik bimbingan dan konseling islami. Metode dan teknik ialah sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan melainkan suatu kesatuan yang menunjukkan kegiatan praktis bimbingan dan konseling itu sendiri. Bimbingan dan konseling pada akhirnya dianggap sebagai proses komunikasi. Pengelompokan metode dan teknik berdasarkan segi komunikasi dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

a. Metode langsung

- 1) Metode individual, pembimbingan atau konselor melakukan tindakan dialog atau percakapan langsung secara persorangan atau individual dengan konseli atau pihak yang dibimbing atau diasuhnya. Mengenai hal ini bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan metode atau taknik percakapan atau dialog pribadi (percakapan atau dialog langsung tatap muka dengan konseli atau peserta didik), metode kunjungan rumah (melaksanakan percakapan dengan konseli tetapi dilaksanakan dirumah bersamaaan menilik dan mencermati suasana rumah dan juga lingkungan konseli), dan metode kunjungan kerja atau observasi (melaksanakan dialog persorangan bersamaan menilik dan mencermati kerja konseli dan lingkungannya).

2) Metode kelompok, konselor melakukan komunikasi secara langsung dengan konseli dalam kelompok. Hal ini dilakukan melalui teknik diskusi kelompok, teknik mengadakan karyawisata, teknik sosiodrama, teknik psikodrama dan juga teknik pengajaran atau bimbingan kelompok.

b. Metode tidak langsung

Teknik atau metode tidak langsung ialah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini bisa dilakukan secara individual ataupun kelompok, bahkan massa. Secara metode individual dilakukan melalui surat-menyurat dan telpon, sedangkan metode kelompok atau massal melalui papan bimbingan, surat kabar dan majalah, brosur, media radio dan media televisi.³⁷

Adapun metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah dalam membina moral. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada dua metode yang digunakan. Metode tersebut antara lain, layanan konseling individual dan layanan konseling kelompok. Hal tersebut merupakan metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

³⁷ Muhammad Andri Setiawan dan Karyono Ibnu Ahmad, *Layanan-layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani: Mempertemukan Urutan Surah Pada Juz 28-juz 30 Al-Qur'an*. (Deepublish, 2021). 22.

a. Faktor Pendukung Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Hulu Sungai Tengah mengenai faktor pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukung dalam pembinaan moral siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah yaitu Fasilitas sarana dan pra sarana, Siswa, Peran aktif wali kelas dan guru mata pelajaran dengan cara melakukan kolaborasi dan kerjasama dalam pengawasan siswa ketika dikelas, kemudian untuk faktor pendukung selanjutnya adalah peran guru agama dengan cara mendidik siswa agar selalu taat dalam menjalankan perintah sesuai dengan al-qur'an dan juga hadis. untuk faktor pendukung selanjutnya adalah peran orang tua dengan cara melakukan kerjasama dengan orang tua agar siswa tersebut bisa mengatasi permasalahannya.

Berdasarkan analisis tersebut tentang faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling sesuai dengan teori buku Muhammad Ferdiansyah, a) terjalinya kolaborasi yang baik dan teratur antara seluruh personil disekolah dalam pengaktualan dan pelaksanaan bimbingan konseling dengan penyusunan dan pengelolaan yang baik b) adanya pemahaman kepala sekolah dan guru mata pelajaran serta wali kelas akan tujuan dan fungsi dari pelaksanaan bimbingan dan konseling sehingga muncul tekad dan ambisi untuk bisa berkolaborasi dan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah, yang turut juga didukung dengan tersajinya sarana dan prasarana, tenaga, dan bermacam kemudahan untuk terwujudnya pelayanan bimbingan dan konseling c) adanya

perancangan penyusunan yang baik dalam pengaktualan bimbingan dan konseling.³⁸

Berdasarkan data diatas bisa di simpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat dilakukan guru BK dalam membina moral siswa dengan cara bekerjasama dan berkolaborasi dengan personil sekolah dan juga orangtua siswa dalam pembinaan moral.

b. Faktor Penghambat Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Moral Siswa di MAN 2 Hulu Sungai Tengah

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan faktor penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membina moral siswa salah satunya adalah tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK. Sehingga guru BK mengalami hambatan dalam pemberian layanan kepada siswa di kelas. Selain itu juga terdapat faktor penghambat dari siswanya yaitu mereka tidak kooperatif dan terbuka saat bimbingan hal tersebut membuat kesulitan guru BK dalam penanganan permasalahan mereka.

Berdasarkan analisis tersebut faktor penghambat dalam membina moral siswa sesuai dengan teori dalam buku Aditya Lupi Tania, dkk, tidak adanya jam masuk kelas kebanyakan guru BK menjadi kesulitan dalam menjalankan program layanan yang sudah dirancang sedemikian rupa dan belum lagi harus memikirkan

³⁸ Muhammad Ferdiansyah, *Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Mafy Media Literasi Indonesia, 2023). 28.

bagaimana caranya untuk tetap menjalankan layanan tersebut walaupun guru BK tidak mendapatkan jam masuk kelas.³⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan faktor penghambat pembinaan moral siswa adalah tidak ada jam masuk kelas bagi guru bk yang diberikan seperti mata pelajaran yang lain, dan faktor lainnya adalah tidak kooperatif dan terbuka nya saat bimbingan dilakukan.

³⁹ Aditya Lupi Tania dkk, *Usaha Pemberian Layanan yang Optimal Guru BK Pada Masa Pandemi Covid-19 (Analogi Esai Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, (UAD Press, 2021). 54.